

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semakin berkembangnya zaman, tuntutan bagi setiap individu semakin bertambah tidak terkecuali dalam hal pekerjaan. Tuntutan yang semakin tinggi membuat mencari kerja bukan lagi perkara yang mudah, setiap individu berlomba – lomba untuk memperoleh pendidikan yang tinggi dengan harapan memperoleh kompetensi yang diperlukan. Namun, data BPS mengungkapkan bahwa angka pengangguran sarjana meningkat dari yang semula 5,34% di tahun 2015 menjadi 6,22% di tahun 2016 termasuk didalamnya adalah lulusan akuntansi. Hal ini tentu menimbulkan anggapan bahwa kesenjangan (gap) antara pemberi kerja dengan lulusan, termasuk lulusan akuntansi masih ada hingga saat ini.

Adanya kesenjangan disebabkan oleh kompetensi yang diperoleh lulusan akuntansi dari universitas dengan yang dibutuhkan para pemberi kerja (Botes, 2009). Kesenjangan tersebut membuat para pemberi kerja mengungkapkan keprihatinan mereka bahwa program akuntansi tidak sejalan dengan persyaratan profesi akuntansi (Albrecht dan Sack dalam Sithole (2015))

Kesenjangan tersebut membuat para lulusan akuntansi menjadi tidak siap dalam menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif. Sejumlah penelitian mengindikasikan bahwa para pengguna lulusan akuntansi terus menerus menemukan lulusan akuntansi yang “tidak siap” (Bui dan Porter, 2010; Botes, 2009; Kavanagh dan Drennan, 2008). Botes (2009) mewawancarai para praktisi

akuntansi di Afrika Selatan dan menemukan bahwa hampir 69% memiliki pendapat bahwa lulusan yang bekerja tidak dapat langsung menyesuaikan dengan dunia kerja sebab mereka tidak memiliki kompetensi yang dibutuhkan. Sithole (2015) melakukan penelitian di Afrika Selatan mengenai kompetensi yang diharapkan pemberi kerja kepada lulusan akuntansi yakni penggunaan teknologi, namun hal tersebut tidak dimiliki oleh lulusan akuntansi tersebut.

Ketidaksesuaian tersebut menyebabkan munculnya ketidakpuasan dari salah satu pihak. Ketidakpuasan para pemberi kerja dikarenakan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan akuntansi tidak sesuai dengan kompetensi yang diharapkan oleh para pemberi kerja (Cory dan Pruske dalam Sithole (2015)). Hal ini tentu menimbulkan pertanyaan bagaimana para Universitas membantu mahasiswa akuntansi dalam memenuhi persyaratan rekrutmen kerja (Kavanagh dan Drennan, 2008). Pertanyaan tersebut timbul mengingat muncul adanya dugaan mengenai gap yang dialami antara para pemberi kerja dengan lulusan akuntansi sehingga menimbulkan rasa ketidakpuasan yang diterima oleh para pemberi kerja.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan bisnis yang terus berubah membutuhkan seseorang yang ahli dalam berbagai hal dengan pengetahuan khusus maupun keahlian khusus (Jackling dan De Lange, 2009). Oleh sebab itu, dibutuhkan pemahaman yang luas mengenai kompetensi yang saat ini dibutuhkan oleh para pemberi kerja, karena hal tersebut sangat penting diperhatikan untuk mampu memenuhi tuntutan para pemberi kerja yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Namun, hal yang tidak jelas adalah daftar

kompetensi yang diharapkan oleh para pemberi kerja atau apakah kompetensi tersebut harus bergantung terhadap keadaan setempat (Sithole, 2015).

Lin dan Tempone dalam Sithole (2015), mengungkapkan bahwa kompetensi yang dibutuhkan pemberi kerja di China adalah pengetahuan bisnis, sedangkan pemberi kerja di Australia menyatakan bahwa kompetensi yang dibutuhkan adalah kerjasama tim, komunikasi dan manajemen diri untuk dimiliki oleh lulusan akuntansi. Sithole (2015) di Afrika menunjukkan bahwa bagi pemberi kerja, penguasaan terhadap teknik komputer merupakan kompetensi yang paling diperlukan. Low dkk (2016) melakukan survey di New Zealand dan hasilnya adalah kompetensi non akuntansi seperti kompetensi dalam penyelesaian masalah dan komunikasi yang diharapkan oleh para pemberi kerja.

Perbedaan kompetensi di masing – masing negara membuat lulusan akuntansi harus berkaca terhadap keadaan setempat mengenai kompetensi saat ini yang dibutuhkan. Di Indonesia ketidakjelasan mengenai daftar kompetensi yang dibutuhkan, dijelaskan oleh beberapa lembaga akuntan yang diakui pada level ASEAN yakni Institute Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI) dan Institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Hal ini dikarenakan keduanya sebagai bagian dari National Accountancy Body (NAB) di Indonesia, yang secara langsung sudah terhubung dengan ASEAN Charter Professional Accountant (ACPA) yang berarti profesinya sebagai akuntan sudah diakui pada level ASEAN. Secara umum lulusan akuntansi perlu memilikinya sebab untuk menjadi sukses maka lulusan akuntansi harus memiliki kompetensi teknis maupun non teknis yang diperlukan (Kermis dan Kernis, 2010).

Kedua lembaga tersebut mengeluarkan daftar kompetensi yang secara umum dibutuhkan dalam dunia kerja, karena adanya ketidakpuasan dari pemberi kerja sehingga adanya daftar kompetensi ini dijadikan tujuan kedua lembaga tersebut sebagai ukuran mutu mengenai penguasaan pada bidang ilmu akuntansi, serta membakukan standar – standar ilmu akuntansi terutama di era MEA saat ini. Melalui daftar kompetensi IAMI dan IAPI, diharapkan program studi akuntansi dapat melihatnya sebagai peluang terutama di era MEA saat ini untuk dapat mempersiapkan mahasiswa akuntansi untuk dapat bersaing sebagai profesi akuntan di tingkat lokal maupun ASEAN. Adapun melalui daftar kompetensi ini, diharapkan dapat membuat program studi akuntansi mengacu kepada standar internasional maupun nasional di dalam pembelajarannya.

IAMI menggolongkannya menjadi empat bagian yakni fundamental bisnis, akuntansi manajemen dan pelaporan keuangan, manajemen strategik dan yang terakhir adalah tata kelola perusahaan dan manajemen risiko. Lulusan akuntansi harus memiliki pengetahuan, pemahaman, mampu menerapkan, mampu melakukan analisis dan evaluasi terhadap empat kompetensi tersebut. Lulusan akuntansi perlu mengetahui hal – hal tersebut sebab seorang akuntan membantu di setiap tingkatan manajemen untuk menjalankan bisnis dari perencanaan bisnis, pengambilan keputusan hingga memberikan informasi mengenai pengaruh dari keputusan yang diambil baik pada kinerja keuangan perusahaan maupun non keuangan.

Berbeda dengan IAMI, IAPI menggolongkan kompetensi yang dibutuhkan menjadi empat bagian yang meliputi audit dan assurance; akuntansi dan

pelaporan keuangan; manajemen keuangan, akuntansi manajemen dan sistem informasi; serta lingkungan bisnis, hukum komersial dan perpajakan. Lulusan akuntansi harus memiliki pengetahuan, pemahaman, mampu menerapkan, mampu menganalisis dan melakukan evaluasi terhadap empat kompetensi tersebut. Hal ini penting mengingat lulusan akuntansi yang bekerja sebagai akuntan publik akan menyediakan berbagai jasa yang berkaitan dengan audit, jasa review atas laporan keuangan perusahaan, jasa attestasi dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan subyek penelitian lulusan akuntansi yang sudah bekerja dan pemberi kerja, sehingga diharapkan dapat memberikan perbandingan bagi pemberi kerja dengan program studi akuntansi melalui lulusan akuntansi yang sudah bekerja apakah muncul gap antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja dengan kompetensi yang diberikan program studi. Penggunaan lulusan akuntansi sebagai responden dikarenakan lulusan akuntansi yang sudah bekerja, sudah berhadapan langsung dengan dunia kerja sehingga telah melakukan praktik di dunia kerja secara nyata dan lulusan akuntansi dianggap telah memiliki keseluruhan kompetensi yang diberikan program studi akuntansi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada program studi akuntansi, melalui pihak eksternal yakni lulusan akuntansi dan pemberi kerja mengenai ada atau tidaknya gap antara kompetensi yang telah diberikan program studi akuntansi dengan kompetensi yang dibutuhkan. Informasi tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai saran maupun pertimbangan bagi program studi akuntansi, apabila muncul gap sehingga dapat dilakukannya perbaikan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai apakah daftar kompetensi yang sudah ada saat ini sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh para pemberi kerja dan apakah lulusan akuntansi memiliki kompetensi yang sudah ada saat ini, mengingat hingga saat ini masih terdapat anggapan gap antara pemberi kerja dengan lulusan akuntansi. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul ***“Analisis Gap Kompetensi Lulusan Akuntansi dengan Harapan Pemberi Kerja”***

1.2. Perumusan dan batasan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka ada beberapa masalah yang ingin diteliti :

- a. Apa kompetensi yang diharapkan oleh para pemberi kerja?
- b. Apakah terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja pada lulusan akuntansi dengan kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi menurut kompetensi IAMI yang meliputi fundamental bisnis, akuntansi manajemen dan pelaporan keuangan, manajemen strategik dan tata kelola perusahaan serta manajemen risiko?
- c. Apakah terdapat perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja pada lulusan akuntansi dengan kompetensi yang dimiliki lulusan akuntansi menurut kompetensi IAPI yang meliputi audit dan assurance, akuntansi dan pelaporan keuangan, akuntansi manajemen, manajemen keuangan dan sistem informasi serta lingkungan bisnis, hukum komersial dan perpajakan?

1.3. Tujuan dan manfaat penelitian

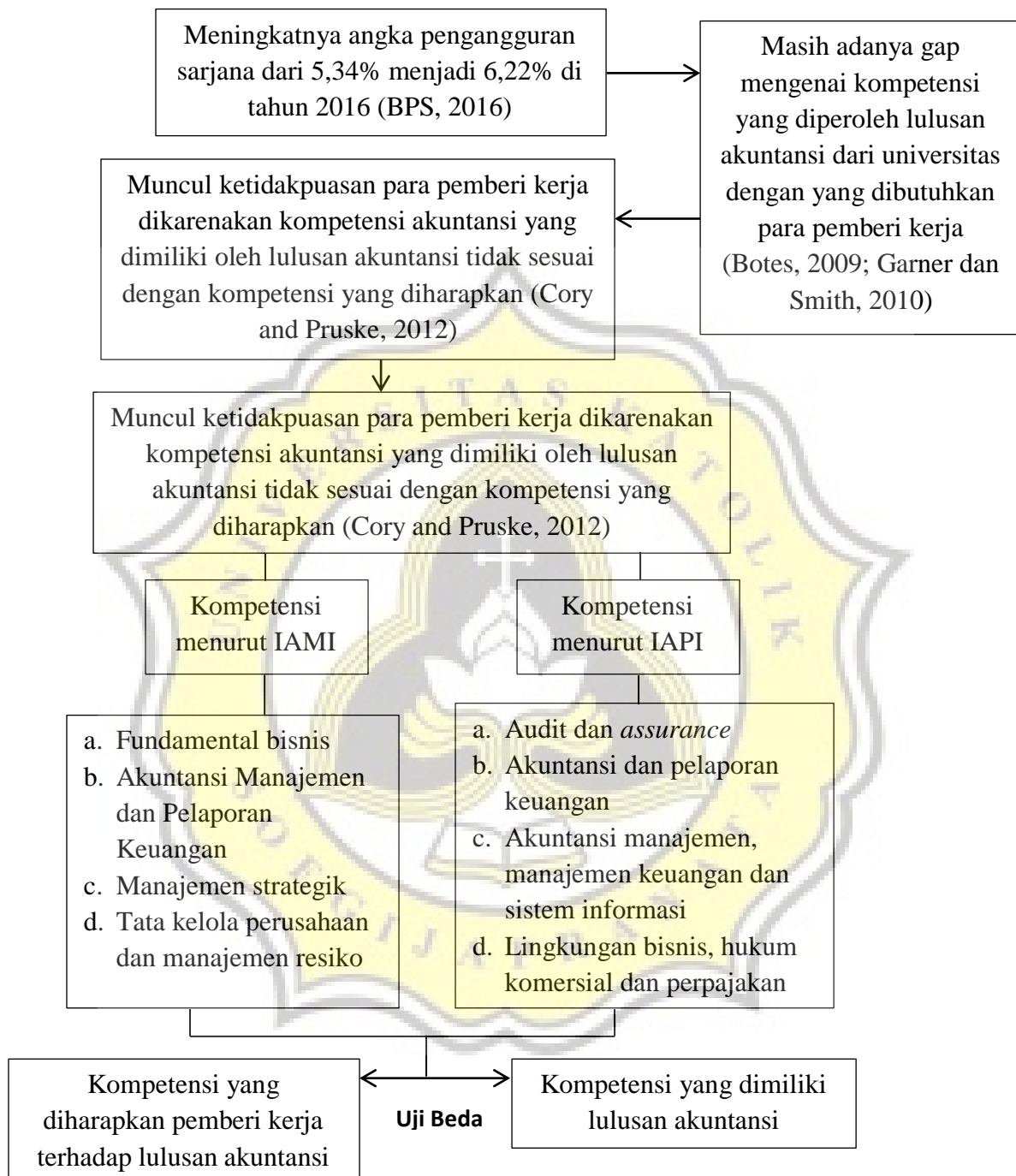
1.3.1. Tujuan penelitian

1. Mengetahui kompetensi – kompetensi yang dibutuhkan oleh para pemberi kerja.
2. Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja pada lulusan akuntansi dengan kompetensi yang dimiliki para lulusan akuntansi menurut bidang – bidang dalam IAMI.
3. Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara kompetensi yang diharapkan pemberi kerja pada lulusan akuntansi dengan kompetensi yang dimiliki para lulusan akuntansi menurut bidang – bidang dalam IAMI.

1.3.2. Manfaat penelitian

1. Bagi lulusan akuntansi, mampu memberikan informasi mengenai kompetensi – kompetensi yang dibutuhkan oleh para pemberi kerja sehingga dapat dipenuhi oleh lulusan akuntansi.
2. Bagi program studi akuntansi, mampu memberikan informasi mengenai kompetensi yang saat ini dibutuhkan pemberi kerja dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi maupun pertimbangan apabila masih dibutuhkan perbaikan.

1.4. Kerangka pikir



1.5. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam penelitian ini, pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam penelitian ini, landasan teori berisi tinjauan pustaka, pengembangan hipotesis yang akan menguraikan berbagai teori, konsep dan penelitian sebelumnya yang relevan sampai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini serta penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian berisi populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel serta metode analisa data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Dalam penelitian ini, hasil dan analisis berisi analisa yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan.

BAB V PENUTUP

Dalam penelitian ini, bagian akhir berisi kesimpulan dan saran dari analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya.